

Pelatihan Penelitian Tindak Kelas (PTK) Untuk Guru di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Gunawan Setiadi¹, Ahmad Bahruddin²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus^{1,2}

Email: Gunawan.setiadi@umk.ac.id¹, ahmad.bahroddin@umk.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 6 Mei 2022

Direvisi: 8 Januari 2023

Disetujui: 15 Maret 2023

Dipublikasikan: 30 Maret 2023

Keyword:

a classroom action research,
a research proposal,
research report

Abstract

This proposal community service program is designed to provide and assist the teachers to understand a classroom action research. The basic for proposing this service is the existence the problems, the teacher ability to understand a classroom action research, unable to make a research proposal and unable to make a research report. The activities that will be carried out in this service are to provide a in-house training. The objectives to be achieved are: 1) increasing the understanding of a classroom action research, 2) increasing ability to write a research proposal, and 3) increasing ability to write a research report. The approach offered in the realization of this service is a in house-training model.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



Pendahuluan

Guru adalah komponen yang penting dari sistem pendidikan nasional selain komponen-komponen yang lain seperti siswa, kepala sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah. Perbaikan mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi guru. Peningkatan mutu pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan mutu proses pembelajaran. Begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan (Barth dalam Law dan Glover, 2000: 66) mengatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, rasa percaya diri dan perilaku siswa adalah guru.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan itu seorang guru diharuskan memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV atau sarjana (S1), seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Di antara empat kompetensi yang berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi yang mendesak yang harus dikuasai guru adalah kompetensi penelitian khususnya penelitian tindakan kelas dan kompetensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru diharapkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diampunya.

Khusus untuk kemampuan guru dalam melakukan penelitian masih menjadi masalah utama, sebagian besar guru belum pernah melakukan penelitian. Perlu ada upaya menjadikan penelitian sebagai budaya sekaligus sebagai tindakan refleksi bagi guru. Dengan melaksanakan PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuannya. Guru tidak hanya menerima hasil perbaikan yang dikemukakan orang lain, namun guru sendirilah yang merancang, melaksanakan dan merefleksi apa yang telah dikerjakan dan menghasilkan perbaikan pembelajaran. Apabila guru telah mampu menghasilkan perbaikan pembelajarannya sendiri maka guru akan merasa puas dan mampu melaksanakan penelitian.

Sebagian besar guru belum mampu melaksanakan penelitian kelas (PTK) karena tidak ada yang mendampingi atau membantu dalam melaksanakan penelitian. Ketika selesai mengikuti pelatihan guru rasanya ingin sekali mencoba melakukan penelitian tetapi ketika tiba di sekolah keinginan itu tidak terlaksana karena banyak kendala yang harus dihadapi. Kendala yang dihadapi guru antara lain adalah (1) guru belum mampu mengelola waktu dengan efisien, (2) guru mengajar paling sedikit 24 jam setiap minggu, (3) tidak adanya pedamping dalam melaksanakan penelitian, dan (4) keterbatasan referensi yang dibutuhkan.

PTK bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki hasil belajar siswa. Apabila tanpa PTK guru tidak pernah menyadari apa yang telah mereka kerjakan sebenarnya kurang tepat tetapi dengan melaksanakan PTK, kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan guru dapat teridentifikasi dan dapat diperbaiki. Kesalahan akan teridentifikasi bila PTK dilaksanakan secara kolaborasi.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. PER/16/M.PAN/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya maka kenaikan pangkat guru diharuskan mengumpulkan subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif sebesar 4 (empat) angka kredit, sejak guru pratama golongan III/b ke III/c. Selama ini subunsur publikasi ilmiah dan/karya inovatif bukan syarat mutlak untuk golongan IV/a ke bawah. Saat ini masih banyak guru yang belum bisa naik pangkat akibat salah satu syaratnya adalah publikasi ilmiah.

Akumulasi masalah kenaikan pangkat guru dan antisipasi berlakunya keputusan MENPAN yang baru perlu diselesaikan dengan segera kalau tidak ingin hal ini menjadi masalah semua guru. Pemerintah sudah berupaya membantu guru dengan mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) yang hanya diikuti sebagian kecil guru padahal jumlah guru sangat banyak. Dipandang dari aspek keefektifannya pelatihan yang diselenggarakan pemerintah tidak efektif karena peserta pelatihan hanya sebatas memahami konsep PTK belum mengadakan penelitian yang sesungguhnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengadakan *In house-*

Training (IHT) agar para guru betul-betul memahami hakikat PTK, menyusun proposal, melaksanakan PTK dan menyusun laporan PTK.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun metode yang digunakan dalam proses sosialisasi adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan ceramah tentang penelitian tindakan kelas (PTK), cara menyusun proposal dan menyusun laporan penelitian, 2) memberikan contoh-contoh penyusunan proposal dan laporan PTK, dan 3) melakukan tanya jawab dan diskusi terkait dengan pengalaman melaksanakan penelitian PTK.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Meningkatkan kemampuan PTK, penyusunan proposal dan laporan penelitian. Luaran yang dihasilkan berupa pelatihan peningkatan pemahaman PTK. Adapun materi yang akan disampaikan adalah:

Materi 1: Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Materi ini berisi tentang pengertian, tujuan dan manfaat PTK untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Cara menyusun latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah, kajian pustaka, membuat hipotesis tindakan, proses penelitian, menulis hasil penelitian, membahas hasil penelitian dan menyusun kesimpulan. Juga dijelaskan perbedaan PTK dengan penelitian yang lain.

Materi 2: Penyusunan Proposal PTK

Proposal merupakan rancangan yang disusun untuk mengusulkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat berbentuk rencana kegiatan proyek maupun penelitian. Proposal penelitian biasanya berisikan permasalahan tentang suatu penelitian dan juga langkah-langkah dalam masalah tersebut.

Materi 3: Penyusunan Laporan PTK

Setelah peneliti menyusun proposal PTK dan melaksanakan penelitian sesuai dengan tahapan-tahapan PTK langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan PTK. Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang menjadi masalah utama para peneliti khususnya guru. Penyusunan laporan penelitian dianggap tugas yang sangat berat karena banyak menyita waktu, tenaga dan pikiran. Apalagi bersamaan tugas utama guru yaitu mengajar dan kegiatan-kegiatan lain yang masih berkaitan dengan sekolah membuat penyusunan laporan PTK menjadi selalu tertunda.

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK). Program ini ditujukan untuk guru SMP negeri 2 Wedarijaksa Pati. Program pengabdian diawali dengan perencanaan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi guru SMP Negeri 2 wedarijaksa Pati yang belum mampu mengajukan kenaikan pangkat akibat terkendala pelaksanaan PTK. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan mengadakan pelatihan PTK bagi para guru SMP Negeri 2 wedarijaksa. Materi pelatihan berupa pengertian PTK, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan PTK. Kegiatan pelatihan ditutup dengan pemberian kritik dan saran oleh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta karena pelatihan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang PTK dan cara menyusun laporannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan kelas dan siswa: Sebuah pendekatan evaluatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dawson, K. (2012). Using action research projects to examine teacher technology integration practices. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*. Vol. 23 (3), 117-124.
- Hackshaw, P. (2001). Classroom research: Getting started in small-scale research projects in the classroom. *Conference Proceeding International Centre*. Kitakyushu. 22-25 November 2001.
- Schmuck, R. A. (1977). *Practical action research. for change*. Las Vegas, Nevada: Sky Light Professional Development.
- Stringer, E. (2007). *Action research*. Thousand Oaks, CAL: SAGE Publication.
- Mc. Niff. J.(1992). *Action research: Principles and practice*. Kent: Vakays of Chatan PLC.